

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2015), sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,52 persen pada tahun 2015 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan, dari sembilan komoditas unggulan perkebunan, kelapa sawit menempati urutan pertama dalam ekspor di tahun 2011 sebesar 53,57 persen dengan nilai 17,23 miliar dolar AS.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi paling besar untuk devisa Indonesia karena tanaman perkebunan ini memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi (tabel 1.1). Peran penting komoditas kelapa sawit menurut Susila dalam publikasi BPS (2008) adalah memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia melalui ekspor seperti pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja baru. Produk kelapa sawit yaitu minyak kelapa sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan bahan utama salah satu energi alternatif yang digunakan sebagai pengganti minyak bumi yaitu energi biodiesel. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap tingginya permintaan CPO dunia.

Kontribusi Sektor Non Migas terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 2013-2015 (dalam juta Rupiah)

Kelompok Hasil Industri	2013	2014	2015	Pertumbuhan (%)
Minyak Kelapa Sawit	20.660	23.711	20.746	19.45
Biji Biji, Mesin dan Otomotif	14.684	5.813	14.155	13.55
Tekstil	12.661	12.720	12.262	11.50
Elektronika	8.520	8.066	6.913	6.40
Pengolahan Karet	9.724	7.497	6.171	5.79
Makanan dan Minuman	5.379	5.554	5.597	5.25
Pulp dan Kertas	5.643	5.498	5.332	5.00
Peng. Kayu	4.727	5.202	5.188	4.86
Emas, perak, logam mulia, dll	4.727	5.202	5.188	4.43
Kulit, Barang Kulit	3.933	4.090	4.615	4.33

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013-2015

Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Selama 25 tahun terakhir telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada luas areal perkebunan kelapa sawit. Menurut data Dirjen Perkebunan (2016), luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 1991 seluas 38 ribu hektar dan semakin meluas menjadi lebih dari 11 juta hektar pada tahun 2015.

Seiring dengan bertambah luasnya areal perkebunan kelapa sawit, produksi minyak kelapa sawit Indonesia juga mengalami peningkatan yang tajam. Berdasarkan data Dirjen Perkebunan (2016), total produksi minyak kelapa sawit mencapai 30,94 juta ha pada tahun 2015, dengan meningkatnya produksi minyak kelapa sawit setiap tahunnya menjadikan Indonesia sebagai negara produsen minyak kelapa sawit (CPO) terbesar di dunia mengalahkan Malaysia yang sebelumnya merupakan negara produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia.

Produksi minyak kelapa sawit Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Volume ekspor CPO cenderung mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya produksi CPO dan bertambah luasnya areal perkebunan kelapa sawit menandakan bahwa komoditas ini memang penting bagi kemajuan ekspor dan menambah cadangan devisa.

Selain produksi CPO domestik, faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO yaitu harga CPO domestik dan harga CPO internasional. Harga CPO domestik dan harga CPO internasional berfluktuasi dari waktu ke waktu. Seperti pada umumnya harga produk primer pertanian dan perkebunan, harga CPO relatif sulit diprediksi dengan akurasi yang tinggi. Variabel makroekonomi lain yang berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit adalah nilai tukar. Kegiatan ekspor berkaitan erat dengan nilai tukar karena harga barang-barang ekspor di pasar internasional dihitung dengan menggunakan satuan mata uang asing. Saat nilai tukar suatu negara mengalami depresiasi terhadap mata uang negara lain, harga barang ekspor dianggap lebih murah bagi konsumen di negara lain sehingga mendorong peningkatan ekspor. Sedangkan pada saat apresiasi, harga barang ekspor di negara lain dianggap lebih mahal sehingga permintaan ekspor turun. Dengan demikian ekspor minyak kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permintaan dunia terhadap minyak kelapa sawit menunjukkan kecenderungan yang meningkat sama dengan peningkatan penduduk dunia dan oleh karena itu, meningkatkan konsumsi produk dengan bahan baku minyak kelapa sawit. Permintaan minyak sawit yang terus meningkat bersamaan dengan banyaknya negara maju yang telah beralih dari menggunakan lemak-trans kepada alternatif yang lebih sehat. Berdasarkan hal yang dikemukakan ini maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan variabel - variabel yang mempengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia selama periode 2008- 2015?
- b. Bagaimana pengaruh produksi minyak kelapa sawit domestik, harga minyak kelapa sawit domestik, harga minyak kelapa sawit internasional dan kurs terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia selama periode 2008-2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perkembangan variabel -variabel yang mempengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia selama periode 2008-2015
- b. Menganalisis pengaruh variabel produksi minyak kelapa sawit domestik, harga minyak kelapa sawit domestik, harga minyak kelapa sawit internasional dan kurs terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia selama periode 2008-2015

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1.4.1 Penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia periode Januari 2008 hingga Desember 2015.

1.4.2 Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan volume ekspor minyak sawit dengan syarat kebutuhan minyak sawit dalam negeri tetap terpenuhi dengan harga yang stabil.

1.4.3 Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia periode Januari 2008 hingga Desember 2015, serta menjadi masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Topik utama dalam penelitian ini adalah ekspor minyak sawit mentah di Indonesia. Variable yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah produksi minyak sawit dalam negeri, harga minyak sawit dalam negeri, harga minyak kelapa sawit internasional dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (kurs). Penelitian ini hanya menfokuskan pada komoditi minyak sawit mentah atau Crude Palm Oil (CPO) tanpa memasukkan produk olahannya. Penelitian ini menggunakan data time series selama dari kurun waktu Januari 2008 sampai

Desember 2015. Metode yang digunakan adalah *Two Step Error Correction Model* (ECM).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari proposal ini. Tulisan ini terdiri dari tiga bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas konsep-konsep yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembahasan, serta penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan literatur dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis data, sumber data dan metode analisis data yang digunakan

BAB IV: GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Menguraikan gambaran umum tentang variabel dependen dan variabel indenpenden, dimana perkembangan variabel dependen dalam penelitianiniyaitu volume ekspor CPO di Indonesia dan perkembangan variabel indenpenden yaitu produksi CPO domestik, harga CPO domestik, harga CPO internasional dan kurs.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan analisis hasil regresi dan pembahasan serta implikasi kebijakan dari penelitian yang dilakukan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diperlukan.

